

Pendekatan Andragogi dalam Menumbuhkan kesadaran Wajib Belajar Pendidikan Dasar pada Warga Belajar Kelompok Penyanyi Jalanan di Kota Serang

Sastra Wijaya¹, Teti Trisnawati²

Program Studi PGSD FKIP Universitas Primagraha

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Primagraha

sastrawijaya0306@gmail.com

Abstrak

Dalam kegiatan pendidikan atau belajar, orang dewasa bukan lagi menjadi obyek sosialisasi yang seolah-olah dibentuk dan dipengaruhi untuk menyesuaikan dirinya dengan keinginan memegang otoritas di atas dirinya sendiri, akan tetapi tujuan kegiatan belajar atau pendidikan orang dewasa tentunya lebih mengarah kepada pencapaian pemantapan identitas dirinya sendiri untuk menjadi dirinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesadaran warga belajar terhadap wajib belajar di sektor pendidikan maka dapat digunakan salah satu indikator yang juga dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengukur keberhasilan dibidang pendidikan yaitu dengan melihat tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan itu sendiri, dilihat melalui Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM). Andragogi menempatkan orang dewasa dalam layanan pendidikan yang bersifat demokratis, bertumpu kepada kesejajaran, kesepadanan dan persamaan perilaku kegiatan belajar. Dengan demikian andragogi adalah proses pembelajaran yang dapat membantu orang dewasa menemukan dan menggunakan hasil temuannya yang berkaitan dengan lingkungan sosial, adanya interaksi dan saling pengaruh antara tutor dengan peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk dapat mengumpulkan, menyusun serta menganalisis hasil penelitian tentang pendekatan andragogi dapat menumbuhkan kesadaran wajib belajar pada kelompok penyanyi jalanan di kota serang. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka ditemukan beberapa faktor yang menjadi pengaruh dalam meningkatkan kesadaran wajib belajar bagi anggota KPJ serang di antaranya faktor penghasilan atau pendapatan, faktor pendidikan orang tua, faktor ekonomi keluarga, faktor kemampuan kognitif kecerdasan, dan faktor lokasi sekolah. Program wajib belajar merupakan program pemerataan dan perluasan kesempatan pendidikan yang sangat esensial dalam membentuk masyarakat yang mempunyai potensi memadai untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Dengan program ini diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan seluruh rakyat yang makin adil dan merata.

Kata Kunci : Andragogi, Wajib Belajar, Kelompok Penyanyi Jalanan.

Abstract

In educational or learning activities, adults are no longer objects of socialization that seem to be formed and influenced to conform to the desire to hold authority over themselves, but the goals of adult learning or education activities are of course more directed at achieving the consolidation of one's own identity To be himself. The purpose of this research is to find out the awareness of citizens of learning about compulsory education in the education sector, so it can be used an indicator which can also be used as information material to measure success in education, namely by looking at the level of community participation in education itself, seen through the Participation Rate. Gross Enrollment Rate (GER) and Net Enrollment Rate (NER). Andragogy places adults in educational services that are democratic in nature, based on equality, equivalence and equality in learning activities. Thus andragogy is a learning process that can help adults find and use their findings related to the social environment, the interaction and mutual influence between tutors and students. The method used in this research is based on a descriptive method with a qualitative approach to be able to collect, compile and analyze the results of research on the andragogical approach to foster compulsory education awareness among street singer groups in the city of Serang. From the results of the research conducted, several factors were found to influence the awareness of compulsory education for Serang KPJ members, including income or income, parental education, family economic factors, cognitive intelligence, and school location factors. The compulsory education program is a

program of equalization and expansion of educational opportunities which is essential in shaping a society that has sufficient potential to participate in development. With this program, it is hoped that it can improve the standard of living, intelligence and welfare of all people that is more just and equitable.

Keywords: *Andragogy, Compulsory Education, Street Singer Group*

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan sentral dalam pembangunan bangsa dan negara karena dari sanalah kecerdasan dan kemampuan bahkan watak bangsa di masa akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan yang diberikan saat ini. Pendidikan berperan sebagai dasar dalam membentuk kualitas manusia yang mempunyai daya saing dan kemampuan dalam menyerap teknologi yang akan dapat meningkatkan produktivitas.

Untuk itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa melihat pada status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama, dan gender. Maka pemenuhan atas hak dalam mendapat pendidikan dasar yang bermutu merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan dan sekaligus menjadi investasi sumber daya manusia (SDM).

Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 secara tegas menyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Penjabaran dari tujuan tersebut telah tercantum pada pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran” dan ayat (2) menyebutkan “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-undang”. Dalam melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan, pemerintah harus aktif melibatkan peran serta masyarakat. Dengan demikian, diperlukan kesiapan dari masyarakat untuk dapat berperan aktif. Melihat peluang tersebut.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam hal pemenuhan pemerataan pendidikan juga terlihat dalam gerakan wajib belajar. Maksud dan tujuan pelaksanaan wajib belajar adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk memasuki sekolah dengan biaya murah dan terjangkau oleh kemampuan orang banyak. Gerakan wajib

belajar mulai dicanangkan pada 2 Mei 1984 yaitu program wajib belajar 6 tahun (tingkat SD), diteruskan dengan program wajib belajar 9 (sembilan) tahun (Tingkat SMP) pada pertengahan tahun 1990-an (2 Mei 1994), tetapi di tingkat SMA program wajib baru mulai dicanangkan dan dikaji pada tahun 2008. (Statistik Pendidikan, 2009).

Pendidikan berbasis masyarakat (*Community Based Education*) merupakan mekanisme yang memberikan peluang bagi setiap orang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran seumur hidup. Kemudian paradigma pendidikan berbasis masyarakat dipicu oleh arus besar modernisasi yang menghendaki terciptanya demokratisasi dalam segala dimensi kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan.

Dalam kegiatan pendidikan atau belajar, orang dewasa bukan lagi menjadi obyek sosialisasi yang seolah-olah dibentuk dan dipengaruhi untuk menyesuaikan dirinya dengan keinginan memegang otoritas di atas dirinya sendiri, akan tetapi tujuan kegiatan belajar atau pendidikan orang dewasa tentunya lebih mengarah kepada pencapaian pemantapan identitas dirinya sendiri untuk menjadi dirinya.

Untuk melihat seberapa jauh keberhasilan usaha pemerintah di sektor pendidikan maka dapat digunakan salah satu indikator yang juga dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengukur keberhasilan dibidang pendidikan yaitu dengan melihat tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan itu sendiri, dilihat melalui Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM).

Oleh karena itu, berdasarkan pendahuluan tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahas “Pendekatan andragogi dalam menumbuhkan kesadaran wajib belajar pada pendidikan dasar di kelompok penyanyi jalanan (KPJ)” yang berlokasi di kota Serang.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan maksud untuk dapat mengumpulkan, menyusun serta menganalisis hasil penelitian yang dibahas. (Suyatna Basar Atmaja, 1990) Menyatakan bahwa: "Suatu penyelesaian harap disertai interpretasi data secara cermat atau dengan mengatakan lain bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan diri seseorang, lembaga atau masyarakat tertentu pada saat sekarang, berdasarkan faktor-faktor yang nampak saja dalam situasi yang sedang diselidiki".

Dalam hal ini Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2006) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian data deskriptif berupa kata-kata tulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan itu, (Nasution, 2007) menyatakan bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dalam bentuk deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan maksud untuk memperoleh gambaran secara nyata tentang efektivitas metode andragogi pada warga belajar komunitas penyanyi jalanan (KPJ), kota serang dalam menumbuhkan kesadaran wajib belajar pada Pendidikan Dasar. Sedangkan, langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan;
- b. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas;
- c. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian;
- d. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan penelitian;
- e. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan subjek, menentukan

instrumen data, pengumpulan data dan menganalisis data;

- f. Mengumpulkan data dan mengorganisir serta menganalisis data dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi lapangan berbentuk data faktual;
- g. Membuat laporan penelitian.
Menurut (Suyatna Basar Atmaja, 1990) mengatakan ciri-ciri metode deskriptif sebagai berikut:
 - a. Hasil penelitian menggambarkan situasi atau kejadian.
 - b. Menandakan akumulasi data dasar.
 - c. Menerangkan hubungan serta menguji hipotesa.
 - d. Membuat prediksi
 - e. Mendapatkan warna serta implikasi suatu masalah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode atau cara yang digunakan dalam suatu penelitian ilmiah untuk mengungkap atau melukiskan tentang suatu masalah atau keadaan yang sifatnya aktual.

Sumber data bisa disebut dengan subjek penelitian atau informasi yang dapat membantu peneliti dalam mendapatkan beberapa data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. penentuan sumber data yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi, tapi terfokus pada target. *Purposive sampling* ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyaipertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu (Riduwan, 2008).

Instrumen atau alat pengumpulan data atau informasi dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, peneliti merupakan alat satu-satunya untuk merekam informasi selama berlangsungnya penelitian, seperti halnya apa yang dikatakan (Nasution, 2007) dalam penelitian naturalistik bahwa peneliti

sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun kelapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi atau wawancara.

Berdasarkan di atas maka instrumen penelitian dalam memperoleh data adalah untuk mengumpulkan data dari sumber data. Adapun secara umum teknik yang peneliti gunakan yakni melalui proses komunikasi, dimana penelitian berfungsi sebagai pengumpulan data. Dengan demikian terjadilah apa yang dinamakan komunikasi dua arah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa: Observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti telah menggunakan langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Sebelum melaksanakan kegiatan observasi oleh peneliti dan mengajukan beberapa pertanyaan (wawancara) dengan responden dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan pedoman wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden untuk digunakan sebagai pengumpul data.
- b. Mempersiapkan surat izin penelitian.
- c. Mempersiapkan alat-alat dan keperluan lainnya yang diperlukan dalam penelitian.

Hal tersebut dilakukan dengan maksud agar dalam penelitian tidak mendapat kesulitan yang dapat mengganggu kegiatan penelitian ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mempersiapkan segala sesuatu, maka perlu dilaksanakan kegiatan penelitian langsung ke lapangan untuk mengetahui permasalahan (kejadian) dengan proses wawancara dan dilaksanakan dengan tahapan atau langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghubungi Pengelola Pengelola dan warga belajar KPJ.

- b. Pada saat di lapangan warga belajar dimohon bersedia untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan atau ditanyakan oleh peneliti.

- c. Menyimpulkan dari semua jawaban responden yang telah mengisi daftar pertanyaan oleh peneliti.

Analisis data merupakan suatu proses penyusunan data agar ditafsirkan dan menggolongkannya dalam suatu pola tertentu yang kemudian diinterpretasikan dalam arti memberikan makna, mencari hubungan antar berbagai konsep yang terdiri dari hasil catatan di lapangan.

Menurut (Norman, 2006) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena-fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: 1. Triangulasi Metode; 2. Triangulasi antar peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok); 3. Triangulasi sumber data; 4. Triangulasi teori.

Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber data, bertujuan untuk menggabungkan atau mengkombinasikan semua sumber data yang saling berkaitan untuk mempertajam kebenaran hasil penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa "Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar". Yang kemudian dipertegas pengertian wajib belajar melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 tentang wajib belajar menyebutkan bahwa "Setiap warga negara Indonesia dengan usia wajib belajar berhak mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu dan orang tua/walinya berkewajiban memberi kesempatan

kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan dasar.

Wajib belajar merupakan program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga Indonesia atas tanggungjawab pemerintah pusat dan daerah. Dengan demikian wajib belajar berfungsi mengupayakan pemerataan dan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara Indonesia.

Dari hasil observasi awal, diketahui bahwa warga belajar Sekolah jalanan KPJ Serang merupakan warga belajar orang dewasa. Sebagian besar dari warga belajar tersebut merupakan penyanyi, sehingga mereka mengikuti pembelajaran dikarenakan adanya tuntutan dari tempat kerja maupun karena kebutuhan mereka untuk mengaktualisasi diri. Sedangkan warga belajar Sekolah jalanan KPJ Serang Kabupaten Serang merupakan warga belajar setara SMA. Sebagian besar dari mereka merupakan peserta didik putus sekolah atau kurang mampu untuk mengikuti pendidikan melalui jalur formal sehingga memutuskan untuk mengikuti pendidikan melalui jalur non formal. Dari penjabaran di atas, dapat diketahui bahwa setiap manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan tersebut diklasifikasikan menjadi lima tingkatan kebutuhan menurut Abraham (Maslow dalam Goble, 1970) yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan atau keselamatan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendesak, Hal ini menjelaskan bahwa pada diri manusia yang merasa sangat kekurangan dalam kehidupannya, besar sekali kemungkinan bahwa motivasi terbesar adalah kebutuhan fisiologis, bukan kebutuhan yang lainnya (Winardi, 2012).

Kebutuhan ini meliputi makan, minum, udara, kebutuhan istirahat dan seks, pakaian, dan tempat tinggal. Jika kebutuhan dasar tersebut sudah terpenuhi, maka akan dipenuhi pula kebutuhan lain seperti yang telah disebutkan di atas,

seperti kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, dan kebutuhan akan penghargaan. Apabila hal-hal tersebut sudah terpenuhi dengan baik, maka kebutuhan berikutnya adalah untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi diri merupakan kebutuhan manusia untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya. Hal ini yang mendorong seseorang untuk mengembangkan diri dalam berbagai bidang yang menurut mereka dibutuhkan. Dalam hal ini, jika dilihat dalam penelitian yang dilakukan, para warga belajar termotivasi untuk mengikuti pembelajaran pada kelompok belajar paket C adalah karena ada keinginan dalam diri mereka untuk mengaktualisasi diri mereka.

Andragogi menempatkan orang dewasa dalam layanan pendidikan yang bersifat demokratis, bertumpu kepada kesejajaran, kesepadanan dan persamaan perilaku kegiatan belajar (Knowles, 1998). Dengan demikian andragogi adalah proses pembelajaran yang dapat membantu orang dewasa menemukan dan menggunakan hasil temuannya yang berkaitan dengan lingkungan sosial, adanya interaksi dan saling pengaruh antara tutor dengan peserta didik.

Orientasi belajar orang dewasa terpusat pada kehidupan, sehingga unit pembelajarannya adalah situasi kehidupan, bukan sekedar subyek atau materi pembelajaran, (3) Pengalaman merupakan sumber terkaya bagi orang dewasa, oleh karena itu metodologi dasar bagi pendidikan orang dewasa adalah menganalisis pengalaman, (4) Orang dewasa memiliki kebutuhan mendalam untuk mengarahkan dirinya sendiri (konsep diri), sehingga peran guru adalah menjalankan proses untuk sama-sama menjajaki dan mencari daripada mengalihkan pengetahuan tutor kepada peserta didik orang dewasa, (5) Perbedaan individual meningkat dengan meningkatnya usia, sehingga pendidikan orang dewasa harus memperhitungkan perbedaan dalam gaya, waktu, tempat dan kecepatan belajar (Hatimah, 2007)

Dikaitkan dengan kebutuhan tersebut, warga belajar memenuhi kebutuhan mereka dengan mengikuti pembelajaran pada kelompok belajar paket C, baik di PKBM Maju Bersamadan di SKB Kota Serang. Pada kedua lembaga penyelenggara kelompok belajar paket C tersebut, tentu memiliki ciri khas yang diterapkan oleh masing-masing lembaga, terutama pada proses pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran tersebut, SKB Kota Serang menerapkan pembelajaran dengan melakukan pendekatan andragogi, sedangkan pada PKBM Maju Bersama tidak menerapkan pendekatan andragogi. Dengan adanya pendekatan pembelajaran yang berbeda tersebut peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui motivasi dan prestasi belajar pada PKBM Maju Bersamadan SKB Kota Serang melalui pembagian angket motivasi belajar dan juga pengambilan data hasil belajar yang diambil dari hasil ujian akhir semester warga Belajar Kejar Paket C yang merupakan anggota KPJ kota serang.

Dari penelitian tersebut, data hasil penelitian kemudian diolah dan dikelompokkan sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu motivasi belajar dan prestasi belajar. Berdasarkan penjabaran di atas, motivasi belajar diukur dengan menggunakan angket, sedangkan prestasi belajar diambil dari hasil ujian akhir semester warga belajar kejar paket C di PKBM Maju Bersama dan SKBKota Serang.

Dari hasil pengolahan data menggunakan uji t (t-test) diketahui bahwa terdapat perbedaan motivasi dan prestasi belajar antara warga belajar Kejar Paket C di SKB Kota Serang dengan di PKBM Maju Bersama. Sehingga dapat diketahui bahwa pendekatan pembelajaran andragogi mempengaruhi peningkatan motivasi dan prestasi belajar warga belajar Kejar Paket C anggota KPJ serang .

Adanya motivasi belajar warga belajar diketahui dengan beberapa indikator yang terdapat dalam diri warga belajar seperti yang dijelaskan oleh (Uno,2007) yaitu dengan (1) adanya

hasrat dan keinginan untuk berhasil diketahui dengan keinginan dan dorongan pada diri warga belajar untuk menyelesaikan setiap tugas maupun soal-soal yang diberikan kepada warga belajar. (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, hal ini dipengaruhi karena tuntutan dari tempat kerja dan juga kebutuhan untuk mengaktualisasi diri, hal ini yang menimbulkan tumbuhnya motivasi belajar pada warga belajar. (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, dicirikan dengan adanya keinginan pada warga belajar untuk menjadi lebih baik dan keinginan untuk mencapai sesuatu atau keinginan warga belajar dengan melalui pendidikan non formal. (4) Adanya penghargaan dalam belajar, melalui pemberian nilai, pujian, serta pengarahan kepada warga belajar dapat mendorong mereka untuk meningkatkan motivasi belajar dalam diri warga belajar. (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran adalah salah satu cara tutor untuk meningkatkan motivasi belajar pada warga belajar, hal ini dilakukan dengan mengajak warga belajar bertukar pikiran, berdiskusi, dan tidak jarang dengan bercanda, sehingga pembelajaran dirasa lebih menyenangkan. (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang warga belajar dapat belajar dengan baik. Lingkungan belajar yang baik diciptakan dengan adanya sarana dan prasarana dalam pembelajaran, selain itu tempat belajar yang sekarang dimiliki oleh kedua lembaga sudah kondusif

Penerapan pendekatan pembelajaran andragogi memang memberikan pengaruh terhadap kenyamanan dan kemudahan warga belajar dalam menerima materi yang disampaikan oleh pamong dan tutor. Akan tetapi pendekatan tutor dalam mengenal warga belajar dan memahami kesulitan belajar warga belajar akan menjadi penting untuk meningkatkan keinginan warga belajar untuk belajar yang akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar. Selain itu, untuk membantu warga belajar dalam memahami materi pembelajaran, ada

baiknya jika tutor maupun pamong dapat memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan nyata atau isu-isu yang sedang terjadi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka ditemukan beberapa faktor yang menjadi pengaruh dan menghambat kesadaran wajib belajar bagi anggota KPJ serang adalah:

1. Penghasilan/Pendapatan

Anggotakelompok penyanyi jalanan (KPJ) memerlukan penghasilan/pendapat untuk dapat memenuhi kehidupan pribadi. Karena memiliki kondisi ekonomi yang seba keterbatasan memerlukan penghasilan yang lenih untuk dapat dimanfaatkan. Hal ini tentu mempengaruhi kesiapan dalam mengikuti wajib belajar karena orientasi beraliah untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan.

2. Pendidikan Orang Tua

Kesadaran pendidikan yang dimiliki oleh orang tua kemudian berpengaruh terhadap motivasi dan keinginan bagi anggota KPJ untuk dapat mengikuti wajib belajar. Potret pendidikan orang tua kemudian gambaran bagi mereka untuk dapat menamatkan wajib belajar. Dorongan dari orang tua juga dapat menjadi motivasi bagi anggota KPJ untuk terus mengikuti wajib belajar dan menyelesaikan proses pembelajaran sampai akhir.

3. Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga yang rendah dan jauh dari sejahtera menyebabkan kurang terpenuhinya kebutuhan fasilitas belajar untuk anggota KPJ. Kondisi ekonomi telah menjadi alasan yang klasik dan seolah mendapatkan permakluman untuk seseorang tidak dapat menjalankan wajib belajar. Di samping itu, kondisi lingkungan dan kesadaran akan pendidikan masih rendah sehingga masyarakat masih mempunyai prinsip "yang penting bisa hidup kenyang". Hal ini menyebabkan prinsip bekerja dan menghasilkan uang lebih populer dari pada belajar yang dianggap membuang waktu dan malah mengeluarkan uang.

4. Kemampuan Kognitif Kecerdasan

Kecerdasan dan kemampuan kognitif menjadi kendala juga dalam pelaksanaan wajib belajar, karena siswa/peserta didik tidak memiliki motivasi untuk dapat bersaing. Enggan melalui proses belajar yang membutuhkan konsentrasi dan fokus dan ditambah dengan sikap malas dan enggan berubah menjadi faktor yang kemudian juga ditemukan mengapa wajib belajar sulit untuk dilakukan.

5. Lokasi sekolah

Lokasi sekolah yang memiliki jarak jauh dan tidak merata di setiap daerah juga menjadi faktor wajib belajar tidak dapat secara maksimal hadir. Karena fasilitas dan prasarana pendidikan menjadi penunjang dalam keberhasilan wajib belajar. Keterbatasan sekolah dan sulitnya masyarakat dalam mengakses pendidikan akan menjadi faktor masyarakat tidak dapat mendapatkan kesempatan untuk menyelesaikan wajib belajar.

Dari beberapa faktor di atas sudah menjadi kewajiban bagi pemerintah untuk dapat memfasilitas dan memberikan bantuan terhadap keteraksesan wajib belajar bagi masyarakat khususnya anggota KPJ, pemerintah harus melaksanakan fungsi dan mengambil peran untuk dapat memastikan seluruh warga negara mendapatkan hak dan keadilan dalam mendapatkan hak pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu hak dasar yang masuk dalam undang-undang dasar republic Indonesia yaitu "mencerdaska kehidupan bangsa", karenanya pendidikan menjadi sesuatu yang sangat penting untuk dapat menciptakan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing dalam menghadapi era kemajuan teknologi dan informasi.

Simpulan

Program wajib belajar merupakan program pemerataan dan perluasan

kesempatan pendidikan yang sangat esensial dalam membentuk masyarakat yang mempunyai potensi memadai untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Dengan program ini diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan seluruh rakyat yang makin adil dan merata.

Mengingat masalah yang dihadapi masyarakat pedesaan kaitannya dengan pendidikan begitu kompleks, seperti kemiskinan, kesadaran terhadap pendidikan, lingkungan dan kondisi sosial ekonomi lainnya, maka pelaksanaan wajib belajar bagi masyarakat tidak mampu di pedesaan harus direncanakan sedemikian rupa sehingga program wajib belajar dapat terlaksana dengan baik dan memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Di samping itu, sistem pendidikan wajib belajar yang diterapkan hendaknya sejalan dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat karena pendidikan bagi masyarakat desa harus menyajikan model yang hidup, berfaedah, diperlukan dan cocok dengan situasi kebudayaan pedesaan setempat, baik lokal maupun regional.

Mengingat sebagian besar anak-anak anggota KPJ masih membantu pekerjaan orang tuanya dan bekerja mandiri memenuhi kebutuhan hidup keseharian, maka pelaksanaan wajib belajar hendaknya bersifat fleksibel. Waktu sekolah tidak, harus di pagi hari sebagaimana umumnya, tetapi disesuaikan dengan kondisi tempatnya, waktu belajar yang menyesuaikan pada siang hari atau di sore hari. Untuk itu agar wajib belajar ini dapat terlaksana dengan baik, maka adanya kesadaran bersama secara terbuka khususnya dalam melihat kebermanfaatan pendidikan dan pentingnya wajib belajar dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Daftar Pustaka

Ahmud, diputra, Enuh dan Suyatna Atmaja, Basar.1986. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Karunika.

Akdon dan Riduwan. 2008. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Anderson, Norman. 2006. *Forgiveness: a Sampling of Research Results*. Washington DC: American Psychological Association.

Balitbang Depdiknas. 2003. *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004. Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.

Hasanah, Y Merinatul., Jabar, C S Abdul.2017. *Evaluasi Program Wajib Belajar 12 Tahun Pemerintah Daerah Kota*

Yogyakarta.<https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/8546>.

Supriyadi, Edy., Zamtinah. 1993. *Wajib Belajar Sembilan Tahun Bagi Masyarakat Tidak Mampu*.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/8927>.

Putri, Aditya Fatmawati. 2015. *Penerapan Pendekatan Andragogi dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Warga Belajar Kejar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten dan Kota*

Malang.<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/13232>.

Knowles, M S; Holton E F; & Swanson, R A. 1998.*The Adult Learner*. Gulf Publishing company. Houston-Texas, USA.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nasution. 2007. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi aksara.

Raharjo, Tri Joko., Suminar, Tri. 2019. *Penerapan Pedagogi dan Andragogi Pada Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Kelompok Belajar Paket A, B, dan C di Kota Semarang*. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/article/view/954>.

Ulumudin, Ikhya., Martono, Sri Fajar. 2017. *Kajian Implementasi Program Wajib Belajar 12 Tahun di Kota Surabaya*.

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jmb/article/view/8758>.

Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winardi. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Rineka Cipta,

Hatimah. 2007. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: UPI Press.